

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya¹. Tingkatan yang dimaksud disini adalah tingkatan atau kualitas. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru². dalam membangun sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang baik dan berkepribadian baik diperlukan adanya kedisiplinan yang ketat dan wajib di taaati oleh seluruh siswa. Yaitu dengan adanya punishment (hukuman) menjadikan siswa lebih baik dan membentuk siswa menjadi orang yang berkepribadian baik dan selalu taat dalam peraturan, jika mereka melanggar peraturan sekolah, maka siswa dikenakan punishment (hukuman) sebagai akibat mereka melanggar peraturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, Punishment (hukuman) adalah Penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, atau sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³

Untuk itu siswa diberikan punishment dalam lingkungan sekolah agar mereka tidak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang sama, jika siswa melakukan kesalahan berulang kali maka siswa akan

¹ <https://kbbi.web.id/intensitas>

² Sejarah Sekolah. www.sabah.edu.my

³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

mendapatkan punishment yang sesuai dengan apa yang siswa langgar. Punishment juga memberikan efek jera bagi siswa untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran yang siswa lakukan. Dengan adanya punishment ini tidak diharapkan pula siswa menjadi pendendam dengan guru yang memberikan punishment kepada mereka.

Adapun Menurut pandangan islam dalam beberapa ayat Alqur'an mengenai Punishment

فَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: "Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih"(QS.Al-Fath:16)

Ayat tersebut tersirat bahwa selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan umat manusia, hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia melainkan diberlakukan kepada manusia-manusia yang melanggar peraturan saja.

Terkadang dengan adanya punishment ini memberikan efek positif dan juga negatif terhadap siswa, efek positifnya membina siswa untuk menjadi orang yang selalu taat pada peraturan, disiplin dimana pun siswa berada, baik di rumah, sekolah ataupun di jalan raya dan ditempat lainnya. Dari sisi negatifnya sebagian menjadikan siswa tidak percaya diri atau ketakutan, dalam melakukan kesalahan lagi, atau terlalu beratnya punishment yang diberikan kepada siswa. Menurut Thantaway dalam kamus Bimbingan dan Konseling (2005:87). Percaya diri adalah kondisi

mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan, orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.⁴

Adapun Contoh real punishment yang diterapkan oleh MA Al-Musthofa Canggü disaat siswa telat maka siswa tadi diberikan punishment menghafal asmaul husna sampai selesai. Selain itu bila punishmentnya juga kadang siswa berdiri didepan tiang bendera sampai bacaan Al-qur'an yang biasa menjadi rutinan dilakukan sebelum guru masuk kelas selesai. Intensitas punishment ini termasuk punishment yang mendidik siswa dalam kedisiplinan. dan memberikan efek positif kepada siswa yakni bisa hafal seluruh asmaul husna.

Dampak ketakutan atau ketidak percaya dirian siswa ini tidak diharapkan terjadi kepada siswa karena mengganggu kondisi mental dan psikis mereka, untuk itu diharapkan sekolah memberika punishment yang sewajarnya dan tidak melebihi atau memberatkan siswa, ada sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi di Malaysia yang ditulis oleh indozone.id pada tanggal 8 april 2018 terdapat kejadian seorang guru yang memberikan Hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.seorang siswa laki-laki yang tidak sengaja membawa sebuah kartu mainan dan memainkannya dalam waktu jam pelajaran membuat guru yang mengajar pada saat itu marah dan memberikan hukuman kepadanya untuk keluar dan meninggalkan sekolah sekolah, alhasil siswa laki-laki tadi keluar dan meninggalkan sekolah tetapi dia tidak langsung menuju ke rumah melainkan dia bersembunyi di kolong jembatan jalan

⁴ Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 87

agar orang tuanya tidak memarahinya karena dihukum gurunya, jika dia pulang ke rumah pada saat itu dia takut akan dimarahin orang tuanya juga, kasihannya lagi kolong jembatan yang dibuatnya untuk bersembunyi terlalu sempit dan membuatnya tidak bisa keluar sampai malam hari, letak jembatan tadi tidak terlalu jauh dari sekolah, dan dia ditemukan oleh penjaga sekolah, penjaga sekolah tadi aslinya tidak mengetahui adanya siswa laki-laki yang bersembunyi di bawah kolong jembatan. karena mendengar tangisan siswa laki-laki maka sang penjaga sekolah tadi menelusuri dari mana suara tangisan tadi, betapa terkejutnya penjaga sekolah tadi menemukan siswa laki-laki yang bersembunyi di bawah kolong jembatan, kemudian penjaga sekolah tadi menyuruh siswa laki-laki untuk tetap tenang selagi penjaga sekolah tadi memanggil tim pemadam kebakaran untuk menolongnya keluar dari kolong jembatan yang sempit tadi.

Dengan adanya kejadian ini diharapkan guru tidak memberikan punishment terlalu berat terhadap siswa yang mengakibatkan ketakutan atau ketidakpercayaan diri siswa yang dialaminya, "Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik".

Demikian dari Kasus di atas, kiranya perlu menurut penulis untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai intensitas punishment yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai kepercayaan diri dalam dirinya. Sehingga dapat diketahui korelasi antara punishment

dengan sikap percaya diri siswa.dari latar belkang tersebutlah, penulis mengangkat judul skirpsi “KORELASI INTENSITAS PUNISHMENT BAGI SISWA TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DI MA AL-MUSTHOFA CANGGU JETIS MOJOKERTO ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan realitas yang terdapat dalam latar belakang diatas.penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas punishment bagi siswa MA AI-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana Sikap Percaya diri Siswa MA AI-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto?
3. Bagaimana korelasi antara intensitas punishment bagi siswa terhadap percaya diri siswa di MA AI-Mushtofa Cunggu Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, penulis memngemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Intesitas Punishment bagi siswa MA AI-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto
2. Untuk Mengetahui Percaya diri Siswa MA AI-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto
3. Untuk Mengetahui Korelasi antara Intensitas Punishment bagi siswa Terhadap Percaya Diri Siswa di MA AL-MUSHTOFA CANGGU JETIS MOJOKERTO?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Menjadi tambahan referensi bagi ilmu pendidikan, dalam rangka mengurangi pelanggaran dengan adanya punishment ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengubah pemikiran guru, atas sebuah punishment yang tidak mendidik, diganti dengan punishment yang mendidik untuk siswa, agar menjadikan siswa lebih baik dalam mentaati peraturan. Kedisiplinan dan bersikap. membentuk karakter yang sopan dan taat dalam hal apapun.
- b. Memberikan wacana baru bagi guru bahwa intensitas punishment (kualitas hukuman) yang tidak mendidik atau terlalu berat bisa mengakibatkan siswa ketakutan, tidak mempunyai kepercayaan diri.
- c. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para pendidik, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya .

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) :

Ada korelasi antara Intensitas Punishment bagi siswa dengan percaya diri siswa di MA Al-Mushtofa Canggus Jetis Mojokerto.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada korelasi antara Intensitas Punishment bagi siswa dengan percaya diri siswa di MA Al-Mushtofa Canggus Jetis Mojokerto

Berdasarkan dengan hal diatas,maka hipotesis yang ada didalam rumusan penulis adalah : “Ada Korelasi antara Intensitas punishment bagi siswa terhadap percaya diri siswa di MA Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto”

F. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah korelasi intensitas punishment bagi siswa terhadap percaya diri siswa di MA Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto. Peneliti mengambil siswa MA Al-Mushtofa dikarenakan Punishment yang diterapkan dalam madrasah baik dan ketat dalam kedisiplinan siswa dan dalam hal lainnya.

Batasan Intensitas punishment dalam penelitian ini lebih mengarah pada kualitas hukuman itu sendiri yakni bagaimana hukuman itu mendidik atau tidak mendidik untuk siswa dalam memperbaiki kedisiplinan siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Contoh punishment yang mendidik adalah jika siswa melanggar sebuah peraturan maka siswa tadi diberikan hukuman entah itu menyapu halaman sekolah selama seminggu, atau menghafal surat-surat pendek. Jika dibandingkan dengan punishment zaman dulu guru memberikan hukuman dengan memukul telapak tangan siswa yang melakukan pelanggaran/kesalahan. Punishment ini termasuk punishment yang tidak mendidik dikarenakan menyakiti siswa.

Percaya diri siswa yang dimaksud penelitian ini adalah sikap percaya diri yang dimiliki siswa dalam menanggapi punishment yang diberikan pada siswa. Apakah dengan sering kalinya siswa melanggar peraturan sekolah membuat percaya dirinya rendah atau malah sebaliknya.

G. Definisi Istilah

1. Intensitas Punishment

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya⁵. Tingkatan yang dimaksud disini adalah tingkatan atau kualitas

Menurut Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”⁶

Contoh dari punishment itu sendiri adalah tidak mengerjakan tugas, tidak tepat waktu (telat), tertidur dikelas, sering keluar kelas (dengan alasan ke kamar mandi) ramai dalam kelas, tidak berseragam sesuai aturan sekolah, mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan guru, merokok, membawa mainan yang dilarang (kartu remi).

2. Percaya Diri

Thantaway dalam kamus Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan, orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan percaya diri siswa yakni sikap percaya diri yang dimiliki siswa dalam

⁵ <https://kbbi.web.id/intensitas>

⁶ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

menanggapi punishment yang diberikan pada siswa.apakah dengan sering kalinya siswa melanggar peraturan sekolah membuat percaya dirinya rendah atau malah sebaliknya.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dimana pada setiap bab, dibagi menjadi sub-sub bab, sehingga tersusun sebagai berikut :

Bab I, Menguraikan tentang pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Batasan Maslah, Devinisi Operasional dan Sistematika Pembahasan dalam Penelitian.

Bab II, Menguraikan tentang landasan teori yang membahas tentang : Tinjauan tentang Intensitas Punishment, Tinjauan tentang Percaya Diri Siswa,Tinjauan tentang Korelasi Intensitas Punishment Terhadap Percaya Diri Siswa.

Bab III, Menguraikan tentang metode penelitian.Pada bab ini berisi tentang: Design Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sempel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Validitas Instrumen, Relianilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab IV, Berisi laporan hasil penelitian yang menyajikan data tentang gambaran umum obyek penelitian, Keadaan lembaga MA Al-Musthofa Canggung Jetis Mojokerto, yang meliputi: Letak geografis MA Al-Musthofa, Sejarah singkat MA Al-Mushtofa, Struktur Organisasi, Keadaan guru dan Karyawan,Keadaan Murid,Sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Musthofa, Setelah uraian diatas maka selanjutnya dalam bab ini akan

disajikan hasil analisis data dari masing-masing variable serta bagaimana korelasi antar kedua variable yang sudah ditentukan.

Bab V, Berisi tentang Kesimpulan dan Saran